

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses kehamilan merupakan suatu keadaan yang fisiologis tetapi dapat berubah menjadi keadaan patologis jika tidak dipantau dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas. Sebagai upaya penurunan AKI dan AKB, di tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program pemerintah *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Upaya tersebut menitikberatkan pada akses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas (Kemenkes, 2017).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI), terjadi penurunan AKI di Indonesia dari tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015. Sama halnya dengan AKB di Indonesia terjadi penurunan dari tahun 2012 sebesar 32 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini dapat menjadi indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, karna sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes, 2018).

Indikator pelaksanaan kesehatan ibu dapat dilihat dari data cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia tahun 2017, dilihat dari target renstra (rencana strategis) Kementerian Kesehatan tahun 2017 untuk cakupan K4 sebesar 76%, sedangkan wilayah DIY termasuk kedalam 11 wilayah yang tidak dapat memenuhi pencapaian target yaitu sebesar 75,30 %. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (Kemenkes, 2018).

Untuk daerah Bantul cakupan K4 di tahun tahun 2017 sebesar 92,03%, kurang dari target K4 daerah DIY yaitu sebesar 95%. Kinerja pelayanan kesehatan bagi ibu hamil masih harus ditingkatkan lagi mulai dari promosi kesehatan dengan memberikan motivasi pada ibu dan keluarga mengenai kepentingan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care/ANC) sesuai dengan prosedur (Dinas Kesehatan Bantul, 2018).

Asuhan kehamilan berkesinambungan (Continuity of Care) penting bagi wanita agar mendapatkan pelayanan dari seorang tenaga ahli yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional, maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik dan klien lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal tenaga kesehatan yang memberikan asuhan. Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan berkelanjutan (Continuity of Care) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan Neonatus, dan Pelayanan KB yang berkualitas (Diana, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Fitri Griya Husada didapatkan informasi mengenai pasien yang bersedia untuk menjadi responden. Alasan peneliti melakukan asuhan berkesinambungan kepada Ny.S karena hasil wawancara dengan pasien didapatkan informasi bahwa ibu mengalami keputihan saat kehamilannya, keputihan yang dialami berwarna putih, tidak berbau menyengat, dan jumlah yang keluar banyak. Hal tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari, dari pihak keluarga ibu memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus dan membutuhkan pemantauan yang lebih agar berat badan ibu tetap normal serta ibu merupakan primigravida yang belum memiliki pengalaman mengenai kehamilan, agar masa kehamilan sampai keluarga berencana Ny.S dapat terpantau dengan baik.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care (CoC)* sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana pada Ny.S umur 27 tahun primipara di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care (CoC)* pada Ny.S umur 27 tahun primipara di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan asuhan yang sesuai dengan standar bagi kehamilan Ny.S umur 27 tahun primipara di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.
- b. Untuk memberikan asuhan yang sesuai dengan standar bagi persalinan Ny.S umur 27 tahun primipara di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.
- c. Untuk memberikan asuhan yang sesuai dengan standar bagi nifas Ny.S umur 27 tahun primipara di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.
- d. Untuk memberikan asuhan yang sesuai dengan standar bagi bayi baru lahir pada By. Ny. S di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.
- e. Untuk memberikan asuhan yang sesuai dengan standar bagi neonatus pada By. Ny. S di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.
- f. Untuk memberikan asuhan yang sesuai dengan standar bagi keluarga berencana pada Ny. S umur 27 tahun primipara di Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta bahan penerapan untuk melakukan Asuhan *Continuity of Care (CoC)* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Klien

Pada Ny.S mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sehingga dapat melakukan deteksi dari penyulit yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan mendapatkan penanganan segera jika dibutuhkan.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan Klinik Umum Pratama Fitri Griya Husada

Dapat menjadi masukan dalam hal asuhan kebidanan secara berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

#### c. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani

Dapat dimanfaatkan oleh civitas institusi sebagai pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan serta data dasar untuk asuhan kebidanan dengan cara *Continuity of Care (CoC)* selanjutnya.

#### d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman setelah menerapkan teori yang telah didapat di institusi khususnya pada asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang langsung diaplikasikan kepada responden.